

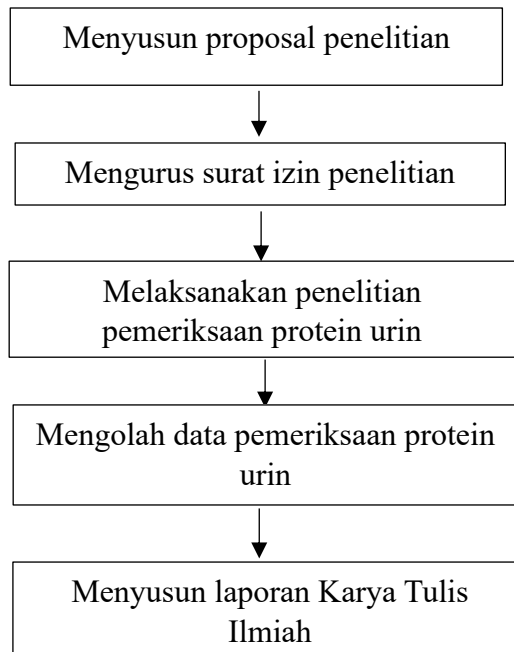
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi yang sistematis, fakta, dan akurat. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah meneliti keadaan kelompok manusia, kondisi, sistem pemikiran, dan peristiwa saat ini (Utami, 2021). Menggunakan pendekatan secara *observasional* yang dimana penelitian ini akan mendeskripsikan protein urin pada penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kuta Utara.

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di UPTD Puskesmas Kuta Utara dan tahap pemeriksaan protein urin dilakukan di unit laboratorium UPTD Puskesmas Kuta Utara.

2. Waktu penelitian

Waktu pengumpulan data dan penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2023 sampai Maret 2024.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kandungan protein urin. Adapun responden yang akan diteliti merupakan penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kuta Utara.

2. Populasi penelitian

Keseluruhan bagian dari penelitian yang mencakup objek, subjek dan memiliki karakteristik serta ciri tertentu disebut dengan populasi (Amin, 2023).

Penelitian ini mengumpulkan populasi pasien hipertensi yang berasal dari daerah kerja Puskesmas Kuta Utara dimana terdiri dari tiga kelurahan, yaitu kelurahan Kerobokan Kaja, Kerobokan, dan Kerobokan Kelod. Serta tiga desa yang terdiri desa Tibubeneng, Canggu, dan Dalung. Jumlah populasi yang terdata dan didapatkan berdasarkan jumlah penderita hipertensi pada periode tahun 2022 di Puskesmas Kuta Utara adalah sebanyak 1.375 penderita.

3. Sampel penelitian

Melalui populasi yang ditetapkan, maka sampel yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kuta Utara.

4. Jumlah dan besar sampel

Populasi yang diteliti merupakan pasien penderita hipertensi di Puskesmas Kuta Utara yang jumlahnya 1.375 orang, Rumus yang digunakan dalam menghitung jumlah sampel yaitu dengan rumus Slovin yang memiliki derajat kepercayaan 95% (Purwanto, dkk, 2019).

Berikut adalah rumus Slovin untuk menentukan besar sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n: besar sampel

N: besar populasi

d: kelonggaran untuk ketidaktelitian yang ditolerir pada kesalahan pengambilan sampel (0.15).

Maka:

$$\begin{aligned} n &= \frac{1.375}{1 + 1.375(0.15)^2} \\ &= \frac{1.375}{31,93} \end{aligned}$$

n = 43 pasien

Berdasarkan perhitungan besar sampel diatas maka, responden yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah sebanyak 43 pasien.

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian:

a. Kriteria inklusi

- 1) Pasien hipertensi yang datang kontrol ke Puskesmas Kuta Utara
- 2) Pasien yang sudah terdiagnosa menderita hipertensi di Puskesmas Kuta Utara
- 3) Bersedia menjadi sampel penelitian dan menandatangani *informed consent*

b. Kriteria eksklusi

- 1) Pasien hipertensi yang mengalami gangguan komunikasi serta gangguan pendengaran.

5. Teknik pengambilan sampel

Purposive sampling merupakan penentuan sampel melalui penilaian secara selektif atau subjektif, dan menggambarkan berbagai metode pengambilan sampel yang bergantung pada bagaimana peneliti untuk memilih unit untuk dipelajari (misalnya orang, kasus, organisasi, peristiwa, dan potongan data) untuk dipelajari. Teknik *purposive sampling* ini mencakup sampling yang memiliki variasi maksimal, sampling yang bersifat homogen, dan sampling kasus yang bertipikal. Selain itu Teknik ini mencakup pengutipan sampel kasus yang ekstrim (menyimpang), pengambilan sampel populasi total, dan pengambilan sampel pakar (Firmansyah dan Dede, 2022).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

a. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian, yaitu berupa:

- 1) Identitas responden
- 2) Data hasil wawancara yang meliputi usia, jenis kelamin, riwayat hipertensi, IMT, dan kebiasaan merokok.
- 3) Hasil pemeriksaan protein urin pada sampel responden.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dengan cara mengumpulkan data yang telah ada dan disusun oleh pihak lain serta digunakan sebagai data pendukung penelitian berupa jurnal, artikel, buku, laporan profil dinas kesehatan.

2. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Pada tahap ini usia, jenis kelamin, lama menderita hipertensi, riwayat hipertensi, dan kebiasaan merokok adalah semua informasi yang diminta secara langsung selama wawancara.

b. Pengukuran IMT

Pengukuran IMT dilakukan dengan cara melakukan pengukuran secara langsung terhadap responden yang dimana menggunakan alat timbangan dan *microtoise*.

c. Pemeriksaan laboratorium

Pemeriksaan laboratorium yang dilakukan adalah pemeriksaan protein urin terhadap penderita hipertensi dengan menggunakan metode uji carik celup.

3. Instrumen pengumpulan data

a. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu:

- 1) Formulir wawancara
- 2) Alat dokumentasi
- 3) Alat tulis
- 4) Alat untuk mengukur IMT (timbangan dan *microtoise*)
- 5) Alat untuk pemeriksaan laboratorium

4. Alat, Bahan, dan Prosedur Pemeriksaan

a. Alat dan bahan yang digunakan dalam pemeriksaan yaitu:

APD (*haircap*, masker medis, *handscoon*, jas laboratorium, dan sepatu tertutup), handsanitizer, pot urin steril (Onemed Urin Container 60 ml), dipstick carik celup, tabung reaksi, tisu, sampel urin (urin sewaktu).

b. Prosedur pemeriksaan protein urin:

- 1) Tahap pra analitik
 - a) Petugas menggunakan APD terlebih dahulu.
 - b) Kemudian petugas memperkenalkan diri dan mengidentifikasi pasien (nama lengkap, jenis kelamin, usia, tanggal lahir, dan alamat).
 - c) Petugas menyampaikan prosedur yang akan dilakukan.
 - d) Petugas memberikan pot urin yang digunakan sebagai penampungan urin
 - e) Pengambilan sampel urin, untuk urin yang digunakan adalah urin sewaktu dan urin yang diambil adalah urin porsi tengah (*midstream*).

2) Tahap analitik

- a) Tuang urin ke dalam tabung reaksi, lalu tutup kembali pot urin
- b) Ambil strip dari wadahnya, kemudian tutup kembali botol wadah strip dengan baik.
- c) Jangan pegang bagian strip yang memiliki kandungan reagen dengan jari.
- d) Strip dimasukkan ke dalam urin sampai semua bantalan basah.
- e) Punggung strip dioleskan pada bibir tabung untuk mengurangi kelebihan urin atau diserapkan pada tisu.
- f) Tunggu beberapa menit sampai terjadi perubahan warna.

3) Tahap pasca analitik

- a) Pembacaan hasil pemeriksaan.
- b) Interpretasi hasil pemeriksaan protein urin.

Negatif (-) : Tidak terjadi perubahan warna

Positif 1 (+) : Tampak warna hijau pada indikator

Positif 2 (++) : Tampak warna hijau tua pada indikator

Positif 3 (+++) : Tampak warna biru pada indikator

Positif 4 (+++++) : Tampak warna biru tua pada indikator

- c) Kemudian catat hasilnya.

Setelah dilakukan pemeriksaan protein urin dengan metode carik celup, sampel urin yang tersisa kemudian dibuang di tempat yang telah disediakan. Pot urin, strip urin carik celup, dan APD sekali pakai yang telah digunakan seperti, masker dan *handscoon* di buang pada tempat sampah medis yang berwarna kuning.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Semua data yang dikumpulkan lalu diproses secara manual dan hasilnya disusun serta disajikan dalam bentuk tabel dan persen. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu statistik deskriptif.

2. Analisis data

Analisis data dilakukan secara deskriptif yang kemudian dibahas berdasarkan kepustakaan yang ada.

G. Etika Penelitian

Peneliti harus bersikap ilmiah dan mengikuti prinsip dalam etika penelitian. Meskipun beberapa penelitian mungkin tidak menguntungkan subjek, sehingga peneliti harus mempertimbangkan etika dan kemanusiaan subjek penelitian (Syapitri, dkk., 2021).

Setiap penelitian yang melibatkan orang harus mengikuti empat prinsip utama dalam etika penelitian, yaitu:

1) Menghormati atau Menghargai Subjek (*Respect For Person*).

Peneliti harus mempertimbangkan secara menyeluruh potensi bahaya dan penyalahgunaan penelitian. Peneliti juga perlu melindungi subjek penelitian yang mungkin terpapar bahaya penelitian.

2) Manfaat (*Beneficence*).

Penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebanyak mungkin untuk subjek penelitian dan berusaha untuk mengurangi kerugian yang terjadi.

Maka dari itu desain penelitian harus mempertimbangkan keselamatan dan kesehatan subjek.

3) Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (*Non-Maleficence*).

Penelitian harus meminimalkan risiko terhadap subjek penelitian. Untuk melakukan ini, sangat penting agar peneliti mengetahui apa saja kemungkinan yang akan terjadi selama penelitian berlangsung sehingga peneliti dapat

4) Keadilan (*Justice*).

Keadilan dalam hal ini adalah tidak membedakan subjek. Perlu diingat bahwa penelitian harus seimbang antara keuntungan dan kerugian. Risiko yang ada sesuai dengan definisi kesehatan, meliputi: fisik, mental dan sosial.